

**Penguatan Ketahanan Masyarakat Pascabencana melalui Pendidikan,
Pendampingan Hukum, dan Pemberdayaan Sosial Berbasis IPTEKS di Provinsi
Aceh**

***Strengthening Post-Disaster Community Resilience through Education, Legal
Assistance, and Science and Technology-Based Social Empowerment in Aceh Province***

**Rosalia Dika Agustanti^{*1}, Firlia Ayu Arini², Damora Rhakasywi³, Windhiadi Yoga
Sembada⁴**

¹Fakultas Hukum, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta
Jl. Rs. Fatmawati, Pondok Labu, Jakarta Selatan, DKI Jakarta, 12450

²Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta
Jl. Limo Raya, Kel. Limo, Kec. Limo, Cinere – Depok

³Fakultas Teknik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta
Jl. Limo Raya, Kel. Limo, Kec. Limo, Cinere – Depok

⁴Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta
Jl. Rs. Fatmawati, Pondok Labu, Jakarta Selatan, DKI Jakarta, 12450

*Email: rosaliadika@upnvj.ac.id

(Diterima 27-05-2026; Disetujui 03-09-2026)

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya penguatan ketahanan masyarakat pascabencana melalui pendidikan, pendampingan hukum, dan pemberdayaan sosial berbasis IPTEKS di Provinsi Aceh. Bencana banjir bandang yang terjadi di Kabupaten Aceh Tamiang menyebabkan terganggunya aktivitas pendidikan, kondisi sosial masyarakat, serta menurunnya pemahaman masyarakat terhadap akses bantuan dan pelayanan publik. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu proses pemulihan masyarakat pascabencana melalui pendekatan edukatif, partisipatif, dan pemberdayaan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui program Kuliah Kerja Nyata Tematik Kebencanaan oleh dosen dan mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta di Kecamatan Manyak Payed pada tanggal 4 sampai dengan 17 Februari 2026. Metode pelaksanaan dilakukan melalui observasi, pendampingan pendidikan, penyuluhan hukum, edukasi psikososial, dan pelatihan pemberdayaan sosial berbasis IPTEKS. Sasaran kegiatan meliputi anak-anak usia sekolah, masyarakat umum, perangkat desa, dan pelaku usaha mikro pada desa terdampak bencana. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar anak-anak, meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai administrasi dan bantuan sosial pascabencana, serta meningkatnya kapasitas masyarakat dalam pengelolaan usaha dan pemanfaatan teknologi sederhana. Pelaksanaan kegiatan secara kolaboratif juga memperkuat partisipasi masyarakat dalam proses pemulihan pascabencana. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan, pendampingan hukum, dan pemberdayaan sosial berbasis IPTEKS mampu mendukung penguatan ketahanan masyarakat pascabencana secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata kunci: Ketahanan Masyarakat, Pendidikan, Pendampingan Hukum, Pemberdayaan Sosial, IPTEKS

ABSTRACT

This community service activity aimed to strengthen post-disaster community resilience in Aceh Province. It focused on education, legal assistance, and social empowerment grounded in science and technology. The flash flood disaster in Aceh Tamiang Regency disrupted educational activities, affected social conditions, and decreased public understanding of access to assistance and public services. The activity supported post-disaster recovery through an educational, participatory approach and community empowerment. Lecturers and students of the Veteran National Development University Jakarta held the Thematic Disaster Community Service Program in Manyak Payed District from February 4 to 17, 2026. The program used observation, educational assistance, legal counseling, psychosocial education, and social empowerment training based on science and technology. Target groups included school-age children, the general public, village officials, and micro-business actors in disaster-affected villages. The results showed increased children's learning motivation, greater community understanding of post-disaster administration and social assistance, and improved community capacity in business management and the use of simple technology. Collaborative implementation also strengthened community participation in post-disaster recovery. The activity

demonstrates that science- and technology-based approaches to education, legal assistance, and social empowerment can more effectively and sustainably strengthen post-disaster community resilience.

Keywords: Community Resilience, Education, Legal Assistance, Social Empowerment, Science And Technology

PENDAHULUAN

Provinsi Aceh merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki tingkat kerawanan bencana cukup tinggi, baik bencana alam berupa banjir, gempa bumi, tanah longsor, maupun bencana hidrometeorologi lainnya (Akbar, Asyura, Novita, Safitri, & Fitria, 2025). Kondisi geografis dan karakteristik wilayah yang rentan menyebabkan masyarakat Aceh kerap menghadapi dampak sosial, ekonomi, pendidikan, dan psikologis pascabencana (Nurjanah et al., 2026). Kerusakan infrastruktur, terganggunya aktivitas pendidikan, menurunnya produktivitas masyarakat, serta lemahnya akses terhadap layanan sosial dan hukum menjadi persoalan yang sering muncul setelah terjadinya bencana (Basriwijaya et al., 2026). Dalam situasi tersebut, masyarakat tidak hanya membutuhkan bantuan tanggap darurat, tetapi juga memerlukan upaya penguatan ketahanan sosial secara berkelanjutan agar mampu bangkit dan beradaptasi terhadap kondisi pascabencana.

Ketahanan masyarakat pascabencana tidak hanya berkaitan dengan pemulihan fisik, tetapi juga mencakup kemampuan masyarakat dalam membangun kembali sistem sosial, pendidikan, ekonomi, dan kesadaran hukum secara mandiri. Oleh karena itu, pendekatan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEKS) menjadi penting untuk diterapkan sebagai strategi pemulihan yang komprehensif. Pendekatan ini memungkinkan pelaksanaan program yang tidak hanya bersifat karitatif, tetapi juga edukatif, partisipatif, dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat dalam jangka panjang.

Salah satu aspek penting dalam pemulihan pascabencana adalah pendidikan (Kamaruddin, 2025). Pascabencana sering kali menyebabkan terganggunya proses belajar mengajar akibat kerusakan fasilitas pendidikan maupun kondisi psikologis peserta didik. Anak-anak sebagai kelompok rentan memerlukan pendampingan akademik dan psikososial agar tetap dapat melanjutkan proses pembelajaran secara optimal. Program rehabilitasi pendidikan pascabencana di Aceh menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun kembali semangat dan stabilitas sosial masyarakat terdampak bencana. Selain itu, kegiatan psikososial dan pendidikan darurat juga terbukti membantu pemulihan kondisi emosional masyarakat, khususnya anak-anak korban bencana (Berutu, 2025).

Di sisi lain, pendampingan hukum bagi masyarakat terdampak bencana juga menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Pascabencana sering memunculkan berbagai persoalan hukum, seperti administrasi kependudukan, hak atas bantuan sosial, sengketa kepemilikan tanah, hingga perlindungan kelompok rentan (Widya, Putri, Ikhwan, Aripin, & Susmita, 2025). Kurangnya pemahaman hukum masyarakat menyebabkan banyak hak-hak masyarakat tidak terpenuhi secara optimal. Oleh karena itu, penguatan literasi hukum melalui edukasi dan pendampingan menjadi bagian penting dalam membangun ketahanan masyarakat pascabencana agar masyarakat mampu memahami serta memperjuangkan hak-haknya secara tepat (Batubara, Hadian, Yeltriana, Dalfatara, & Fitri, 2026).

Selain pendidikan dan pendampingan hukum, pemberdayaan sosial berbasis potensi lokal juga memiliki peran penting dalam proses pemulihan masyarakat. Program pemberdayaan masyarakat berbasis sumber daya lokal dinilai efektif dalam mempercepat pemulihan ekonomi dan sosial masyarakat pascabencana. Kegiatan penguatan UMKM kopi di Aceh Tengah, misalnya, menunjukkan bahwa pendampingan berbasis potensi lokal mampu meningkatkan produktivitas masyarakat dan membangun kembali ketahanan ekonomi komunitas terdampak bencana (Laily & Yasmine, 2026). Selain itu, pemberdayaan masyarakat melalui edukasi lingkungan dan pengelolaan sumber daya secara partisipatif juga terbukti meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menghadapi risiko bencana secara berkelanjutan.

Beberapa hasil pengabdian kepada masyarakat sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif dan berbasis partisipasi masyarakat mampu memberikan dampak positif terhadap pemulihan pascabencana. Pengabdian yang dilakukan di Kecamatan Sultan Daulat, misalnya, menekankan pentingnya pemulihan layanan pendidikan, penyediaan kebutuhan dasar, serta

penguatan kapasitas masyarakat dalam menghadapi risiko bencana melalui pendekatan terintegrasi dan berbasis kebutuhan lapangan (Munandar et al., 2026). Selain itu, penguatan literasi digital masyarakat melalui pelatihan komputer di Aceh Utara juga menunjukkan bahwa pemanfaatan IPTEKS dapat meningkatkan kapasitas masyarakat dalam bidang pendidikan, ekonomi, dan sosial (Hasyati, Jannah, & Ramazalena, 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai bentuk intervensi terpadu yang mengombinasikan pendidikan, pendampingan hukum, dan pemberdayaan sosial berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEKS) dalam rangka memperkuat ketahanan masyarakat pascabencana di Provinsi Aceh. Program ini dilaksanakan melalui pendekatan multidisipliner yang melibatkan unsur akademisi, mahasiswa, pemerintah desa, serta masyarakat setempat guna menciptakan proses pemulihan yang tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga berkelanjutan.

Pada aspek pendidikan, kegiatan difokuskan pada pemulihan kapasitas masyarakat melalui penyuluhan, pendampingan belajar anak-anak terdampak bencana, serta edukasi mengenai mitigasi dan kesiapsiagaan bencana (Utami, Sari, Wulandari, & Istiqomah, 2021). Pendidikan menjadi instrumen penting dalam membangun kembali semangat, pengetahuan, dan kesadaran masyarakat agar mampu menghadapi situasi darurat secara lebih terstruktur dan adaptif. Selain itu, edukasi mengenai kesehatan mental, anti-perundungan, dan penguatan karakter juga diberikan sebagai bagian dari upaya pemulihan sosial masyarakat pascabencana.

Selanjutnya, dalam aspek pendampingan hukum, program ini memberikan edukasi hukum kepada masyarakat terkait hak-hak warga terdampak bencana, akses terhadap bantuan pemerintah, perlindungan kelompok rentan, serta mekanisme penyelesaian permasalahan sosial yang muncul akibat kondisi pascabencana (Widya et al., 2025). Pendampingan hukum juga diarahkan untuk meningkatkan kesadaran hukum masyarakat sehingga mereka mampu memahami hak dan kewajibannya serta memiliki kemampuan untuk mengakses layanan hukum secara tepat apabila menghadapi persoalan tertentu.

Adapun pada aspek pemberdayaan sosial berbasis IPTEKS, program dilakukan melalui pelatihan keterampilan, penguatan kapasitas masyarakat, serta pemanfaatan teknologi sederhana yang dapat mendukung pemulihan ekonomi dan sosial masyarakat. Pendekatan ini bertujuan untuk mendorong terciptanya masyarakat yang lebih mandiri, produktif, dan memiliki daya tahan terhadap berbagai risiko bencana di masa mendatang. Dengan adanya integrasi antara pendidikan, pendampingan hukum, dan pemberdayaan sosial, diharapkan masyarakat tidak hanya mampu pulih dari dampak bencana, tetapi juga memiliki kesiapan dan ketangguhan yang lebih baik dalam menghadapi potensi bencana berikutnya.

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan ketahanan masyarakat pascabencana di Provinsi Aceh melalui program pendidikan, pendampingan hukum, dan pemberdayaan sosial berbasis IPTEKS guna mendukung proses pemulihan sosial, peningkatan kapasitas masyarakat, serta penguatan kemandirian masyarakat terdampak bencana.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di beberapa wilayah terdampak bencana di Provinsi Aceh, khususnya pada daerah yang mengalami gangguan pada aspek pendidikan, sosial, dan ekonomi masyarakat pascabencana. Lokasi pelaksanaan dipusatkan pada desa dan sekolah yang terdampak bencana dengan tingkat kebutuhan pemulihan sosial yang cukup tinggi. Pemilihan lokasi dilakukan berdasarkan hasil identifikasi lapangan, koordinasi dengan pemerintah daerah, perangkat desa, serta masyarakat setempat yaitu di Kecamatan Manyak Payed, Kabupaten Aceh Tamiang pada tanggal 4 sampai 17 Februari 2026.

Kelompok sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri atas anak-anak usia sekolah dan masyarakat terdampak bencana, yang mengalami dampak sosial maupun ekonomi akibat bencana. Anak-anak menjadi sasaran utama dalam program pendidikan dan pendampingan psikososial guna membantu pemulihan semangat belajar serta meningkatkan motivasi pendidikan pascabencana. Selain itu, masyarakat umum menjadi sasaran dalam kegiatan penyuluhan hukum dan penguatan literasi hukum terkait hak-hak masyarakat terdampak bencana, administrasi kependudukan, bantuan sosial, dan perlindungan kelompok rentan.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif berbasis IPTEKS. Pendekatan partisipatif dilakukan dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan, pelaksanaan program, hingga evaluasi kegiatan. Pendekatan edukatif dilakukan melalui pemberian materi, pelatihan, pendampingan, dan praktik langsung yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat pascabencana. Sementara itu, pendekatan berbasis IPTEKS diterapkan melalui pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi sederhana untuk mendukung peningkatan kapasitas masyarakat dalam bidang pendidikan, hukum, dan pemberdayaan sosial.

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan ini dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara, dokumentasi, dan diskusi kelompok. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi masyarakat, sarana pendidikan, serta kebutuhan masyarakat pascabencana secara langsung di lokasi kegiatan. Wawancara dilakukan kepada masyarakat, perangkat desa, tenaga pendidik, dan peserta kegiatan guna memperoleh informasi mengenai permasalahan yang dihadapi masyarakat setelah terjadinya bencana. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa foto kegiatan, catatan lapangan, dan dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, diskusi kelompok dilakukan sebagai sarana untuk menggali kebutuhan masyarakat sekaligus mengevaluasi efektivitas program yang telah dilaksanakan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan menelaah hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan hasil diskusi kelompok yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan. Data yang telah terkumpul kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis permasalahan dan kebutuhan masyarakat, selanjutnya dianalisis untuk mengetahui tingkat efektivitas program pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan. Analisis dilakukan dengan membandingkan kondisi masyarakat sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan, khususnya pada aspek pendidikan, pemahaman hukum, dan pemberdayaan sosial masyarakat.

Penyajian data dilakukan secara naratif deskriptif dengan menggambarkan proses pelaksanaan kegiatan, bentuk program yang dilaksanakan, serta hasil dan dampak kegiatan terhadap masyarakat sasaran. Selain itu, data pendukung berupa tabel, dokumentasi kegiatan, dan grafik sederhana digunakan untuk memperjelas hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Penyajian data dilakukan secara sistematis agar memudahkan pembaca dalam memahami proses dan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini digunakan beberapa alat dan bahan pendukung untuk menunjang efektivitas program. Alat yang digunakan meliputi laptop, proyektor, pengeras suara, alat tulis, kamera dokumentasi, serta perangkat pendukung pembelajaran dan pelatihan lainnya. Laptop digunakan sebagai media penyusunan materi dan presentasi kegiatan, sedangkan proyektor dan pengeras suara digunakan untuk mendukung kegiatan penyuluhan, pelatihan, dan sosialisasi kepada masyarakat. Kamera dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Adapun bahan yang digunakan meliputi modul pembelajaran, materi penyuluhan hukum, bahan edukasi psikososial, media pembelajaran interaktif, brosur sosialisasi, serta perlengkapan pelatihan masyarakat. Selain itu, media pembelajaran interaktif dan bahan edukasi psikososial digunakan untuk meningkatkan minat belajar dan membantu proses pemulihan psikologis anak-anak terdampak bencana. Seluruh alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini dipilih berdasarkan prinsip efektivitas, kemudahan penggunaan, dan kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat sasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada wilayah masyarakat terdampak bencana dengan melibatkan berbagai kelompok sasaran, yaitu anak-anak usia sekolah dan masyarakat umum. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif dengan menyesuaikan kebutuhan masyarakat pascabencana.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui program Kuliah Kerja Nyata Tematik Kebencanaan yang dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta di Kecamatan Banyak Payed, Kabupaten Aceh Tamiang pada tanggal 4 sampai 17 Februari 2026. Sebanyak 25 mahasiswa diterjunkan ke tiga desa terdampak banjir bandang, yaitu Desa Pahlawan, Desa Seuneubok Cante, dan Desa Gelanggang Merak. Mahasiswa tinggal bersama masyarakat selama dua pekan untuk membantu proses pemulihan

kondisi sosial masyarakat pascabencana banjir bandang yang terjadi pada Desember 2025. Kegiatan ini dikoordinasikan oleh empat dosen Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, yaitu Damora Rhakasywi, Firlia Ayu Arini, Rosalia Dika Agustanti, dan Windhiadi Yoga Sembada. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Peran Tim Pengabdian kepada Masyarakat

No	Nama	Peran
1	Damora Rhakasywi	Berperan sebagai penanggung jawab bidang penguatan ketahanan masyarakat berbasis teknologi dan penerapan IPTEKS. Tugas yang dilakukan meliputi identifikasi kondisi lingkungan dan infrastruktur pascabencana, pemberian edukasi mengenai mitigasi dan kesiapsiagaan bencana berbasis teknologi sederhana, serta pendampingan pemanfaatan sarana dan teknologi tepat guna untuk mendukung pemulihan masyarakat. Selain itu, bertanggung jawab dalam penyusunan strategi teknis yang mendukung keamanan, kesehatan lingkungan, dan keberlanjutan wilayah terdampak bencana.
2	Firlia Ayu Arini	Berperan sebagai penanggung jawab bidang kesehatan masyarakat dan pemenuhan gizi masyarakat pascabencana. Tugas yang dilaksanakan meliputi penyuluhan mengenai pola hidup bersih dan sehat, edukasi pemenuhan gizi seimbang bagi anak dan keluarga terdampak bencana, serta pendampingan masyarakat dalam menjaga kesehatan selama masa pemulihan. Selain itu, bertanggung jawab dalam edukasi pencegahan penyakit akibat kondisi pascabencana dan mendukung penguatan ketahanan kesehatan masyarakat melalui pendekatan promotif dan preventif.
3	Rosalia Dika Agustanti	Berperan sebagai penanggung jawab bidang pendidikan hukum dan pendampingan masyarakat pascabencana. Tugas yang dilaksanakan meliputi penyusunan materi edukasi hukum terkait hak-hak masyarakat terdampak bencana, perlindungan kelompok rentan, serta akses terhadap bantuan dan layanan hukum. Selain itu, bertanggung jawab dalam pelaksanaan penyuluhan hukum, pendampingan administrasi dan konsultasi hukum sederhana bagi masyarakat, serta penguatan kapasitas masyarakat dalam memahami mekanisme perlindungan hukum pascabencana.
4	Windhiadi Yoga Sembada	Berperan sebagai penanggung jawab bidang komunikasi sosial, edukasi publik, dan pemberdayaan masyarakat. Tugas yang dilakukan meliputi penyusunan strategi komunikasi program pengabdian, penyebarluasan informasi edukatif mengenai kesiapsiagaan dan pemulihan pascabencana, serta pendampingan masyarakat dalam membangun komunikasi sosial yang efektif dan partisipatif. Selain itu, bertanggung jawab dalam dokumentasi kegiatan, pengelolaan media publikasi program, dan peningkatan kesadaran masyarakat melalui pendekatan komunikasi berbasis pemberdayaan sosial.

Selain melibatkan tim pelaksana dari berbagai disiplin ilmu di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga dilaksanakan melalui kolaborasi antarperguruan tinggi negeri yang tergabung dalam Badan Kerja Sama Perguruan Tinggi Negeri Wilayah Barat (BKS-PTN Barat). Kolaborasi tersebut diwujudkan dengan keterlibatan dosen dan mahasiswa dari Universitas Samudra, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, dan Universitas Negeri Yogyakarta sebagai bentuk sinergi akademik dalam mendukung penguatan ketahanan masyarakat pascabencana melalui pendekatan pendidikan, pendampingan hukum, dan pemberdayaan sosial berbasis IPTEKS di Provinsi Aceh.

Karakteristik kelompok sasaran menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat mengalami dampak sosial dan ekonomi pascabencana, khususnya pada aspek pendidikan anak, akses informasi hukum, serta keberlangsungan aktivitas ekonomi masyarakat. Anak-anak mengalami penurunan motivasi belajar akibat terganggunya fasilitas pendidikan dan kondisi psikologis pascabencana. Di sisi lain, masyarakat juga masih memiliki keterbatasan pemahaman mengenai hak-hak hukum yang dimiliki pascabencana, termasuk akses terhadap bantuan sosial dan administrasi kependudukan.

Tabel 2. Karakteristik Kelompok Sasaran Pengabdian kepada Masyarakat

No	Kelompok Sasaran	Karakteristik	Bentuk Kegiatan
1	Anak (Usia 5-12 Tahun)	Mengalami gangguan proses belajar dan trauma pascabencana	Pendampingan belajar dan edukasi psikososial
2	Masyarakat Umum	Keterbatasan akses informasi hukum dan sosial	Penyuluhan hukum dan sosialisasi

Salah satu fokus utama kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Seuneubok Cantek melalui program pendampingan pendidikan bagi siswa kelas 1 hingga kelas 6 sekolah dasar. Program tersebut dirancang sebagai upaya untuk membantu memulihkan semangat belajar anak-anak yang terdampak bencana sekaligus mendukung proses pemulihan kondisi psikologis mereka pascabencana (Kasaf et al., 2026). Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara langsung melalui pendekatan yang edukatif, interaktif, dan menyenangkan agar anak-anak dapat kembali merasa aman, nyaman, dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.



Gambar 1. Kegiatan di Sekolah Dasar

Gambar di atas menunjukkan kegiatan pendampingan pendidikan yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat kepada siswa Sekolah Dasar Negeri Seuneubok Cantek. Kegiatan ini dilaksanakan melalui metode pembelajaran interaktif dan edukatif guna membantu memulihkan semangat belajar anak-anak pascabencana. Kegiatan pendampingan belajar dilakukan dengan membantu siswa memahami materi dasar pembelajaran sekolah seperti membaca, menulis, berhitung, serta latihan pemahaman materi sesuai tingkat kelas masing-masing. Selain itu, tim pengabdian juga menerapkan metode pembelajaran interaktif melalui diskusi kelompok, kuis edukatif, permainan pembelajaran, dan aktivitas kreatif yang bertujuan meningkatkan partisipasi serta kepercayaan diri anak-anak selama proses belajar berlangsung. Pendekatan tersebut dilakukan agar kegiatan belajar tidak terasa membosankan dan mampu membangun kembali suasana belajar yang positif setelah terjadinya bencana.

Tidak hanya berfokus pada aspek akademik, program ini juga memberikan edukasi psikososial kepada anak-anak melalui kegiatan motivasi, permainan kelompok, penguatan karakter, dan aktivitas yang membangun interaksi sosial antarsiswa (Lestari, Hakim, Hafizh, Haq, & Oberai, 2026). Edukasi psikososial tersebut bertujuan membantu anak-anak mengurangi rasa takut, kecemasan, dan trauma akibat bencana, sekaligus menumbuhkan kembali rasa percaya diri dan semangat untuk beraktivitas sehari-hari. Dengan adanya pendampingan pendidikan dan psikososial secara terpadu, diharapkan anak-anak terdampak bencana dapat memperoleh dukungan yang memadai dalam proses pemulihan serta mampu kembali menjalani kegiatan belajar secara optimal.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi dan semangat belajar anak-anak setelah mengikuti program pendampingan. Anak-anak terlihat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, memiliki keberanian untuk kembali berinteraksi secara sosial dengan lingkungan sekitarnya, serta menunjukkan rasa percaya diri yang lebih baik dibandingkan sebelum pelaksanaan kegiatan. Selain program pendidikan, kegiatan pendampingan hukum dilakukan melalui penyuluhan dan konsultasi hukum sederhana kepada masyarakat. Materi yang diberikan meliputi pemahaman

mengenai hak-hak masyarakat terdampak bencana, administrasi kependudukan, akses bantuan sosial, serta perlindungan kelompok rentan. Kegiatan ini mendapatkan respon positif dari masyarakat karena sebagian besar peserta sebelumnya belum memahami prosedur administratif dan mekanisme hukum terkait bantuan pascabencana.

Program pemberdayaan sosial berbasis IPTEKS dilaksanakan melalui pelatihan keterampilan sederhana, penguatan usaha masyarakat, dan edukasi pemanfaatan teknologi sederhana untuk mendukung kegiatan ekonomi masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat serta mempercepat pemulihan kondisi sosial ekonomi pascabencana. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan usaha dan pemanfaatan teknologi sederhana dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat.

Tabel 3. Hasil Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat

No	Program Kegiatan	Hasil yang Dicapai
1	Pendampingan pendidikan	Meningkatnya motivasi dan partisipasi belajar anak
2	Edukasi psikososial	Anak-anak lebih aktif dan percaya diri
3	Penyuluhan hukum	Masyarakat memahami hak dan prosedur bantuan sosial
4	Pendampingan administrasi	Masyarakat memahami pengelolaan dokumen pascabencana
5	Pemberdayaan sosial berbasis IPTEKS	Meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan usaha dan teknologi sederhana

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa pendekatan multidisipliner melalui pendidikan, pendampingan hukum, dan pemberdayaan sosial berbasis IPTEKS mampu memberikan kontribusi positif terhadap penguatan ketahanan masyarakat pascabencana di Provinsi Aceh. Program pendidikan dan pendampingan psikososial terbukti membantu meningkatkan motivasi belajar dan kondisi psikologis anak-anak terdampak bencana. Pendampingan yang dilakukan secara interaktif dan partisipatif memberikan ruang bagi anak-anak untuk kembali membangun rasa percaya diri dan semangat belajar setelah mengalami kondisi traumatis akibat bencana.

Pelaksanaan program pendidikan di SD Negeri Seuneubok Cantek memperlihatkan bahwa kehadiran mahasiswa dan dosen secara langsung di tengah masyarakat mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan bagi anak-anak. Metode belajar kelompok, permainan edukatif, serta pendekatan psikososial menjadi strategi yang efektif dalam membantu pemulihan kondisi emosional anak-anak pascabencana. Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam tinggal bersama masyarakat selama pelaksanaan kegiatan juga membantu membangun hubungan sosial yang lebih dekat dengan masyarakat sehingga proses pendampingan dapat berjalan secara lebih efektif. Hasil tersebut sejalan dengan berbagai kegiatan pengabdian dan rehabilitasi pascabencana yang menekankan pentingnya pendidikan darurat dan pemulihan psikososial sebagai bagian dari proses rehabilitasi masyarakat. Program pendidikan pascabencana tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai media pemulihan kondisi emosional dan sosial masyarakat, khususnya anak-anak sebagai kelompok rentan. Dengan demikian, pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun kembali stabilitas sosial masyarakat pascabencana.

Pada aspek pendampingan hukum, kegiatan penyuluhan dan edukasi hukum menunjukkan bahwa masyarakat masih membutuhkan peningkatan literasi hukum terkait hak-hak masyarakat terdampak bencana. Sebelum pelaksanaan kegiatan, sebagian masyarakat belum memahami mekanisme administrasi bantuan sosial, pengelolaan dokumen penting, serta bentuk perlindungan hukum yang dapat diperoleh pascabencana. Setelah diberikan pendampingan dan penyuluhan, masyarakat mulai memahami pentingnya dokumen administrasi serta prosedur hukum yang berkaitan dengan bantuan dan pelayanan publik. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa pendampingan hukum merupakan bagian penting dalam proses pemulihan masyarakat pascabencana. Penguatan kesadaran hukum masyarakat dapat membantu masyarakat memperoleh akses pelayanan publik secara lebih optimal serta mencegah munculnya permasalahan sosial di kemudian hari. Selain itu, kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pendekatan hukum yang dilakukan secara langsung dan sederhana lebih mudah dipahami oleh masyarakat, khususnya masyarakat terdampak bencana dengan keterbatasan akses informasi.

Dalam aspek pemberdayaan sosial berbasis IPTEKS, kegiatan pelatihan dan pendampingan masyarakat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas sosial dan ekonomi

masyarakat. Pemanfaatan teknologi sederhana dan penguatan keterampilan masyarakat membantu masyarakat untuk mulai membangun kembali aktivitas ekonomi secara bertahap. Pendekatan berbasis IPTEKS juga memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya inovasi dan pemanfaatan teknologi dalam mendukung keberlanjutan usaha masyarakat pascabencana. Pelaksanaan kegiatan secara kolaboratif melalui keterlibatan berbagai perguruan tinggi yang tergabung dalam Badan Kerja Sama Perguruan Tinggi Negeri Wilayah Barat juga menunjukkan pentingnya sinergi antarlembaga pendidikan dalam mendukung pemulihan masyarakat terdampak bencana. Kolaborasi tersebut tidak hanya memperkuat pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga memperluas cakupan pendampingan sosial, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat di wilayah terdampak bencana.

Hasil pengabdian ini memiliki kesamaan dengan beberapa program pemberdayaan masyarakat pascabencana yang menekankan pentingnya pendekatan berbasis potensi lokal dan partisipasi masyarakat. Kegiatan pemberdayaan yang melibatkan masyarakat secara aktif terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kemandirian masyarakat dibandingkan pendekatan bantuan yang bersifat sementara. Oleh karena itu, penguatan kapasitas masyarakat melalui pendidikan, pendampingan hukum, dan pemberdayaan sosial berbasis IPTEKS menjadi salah satu strategi penting dalam membangun masyarakat yang tangguh terhadap bencana.

Secara keseluruhan, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa penguatan ketahanan masyarakat pascabencana memerlukan pendekatan yang terintegrasi dan berkelanjutan. Pendidikan membantu memulihkan kondisi psikologis dan semangat belajar masyarakat, pendampingan hukum meningkatkan kesadaran dan akses masyarakat terhadap hak-haknya, sedangkan pemberdayaan sosial berbasis IPTEKS mendorong peningkatan kemandirian dan kapasitas ekonomi masyarakat. Dengan adanya sinergi antara ketiga aspek tersebut, masyarakat diharapkan mampu lebih siap dan tangguh dalam menghadapi risiko bencana di masa mendatang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata Tematik Kebencanaan di Kecamatan Manyak Payed, Kabupaten Aceh Tamiang menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan, pendampingan hukum, dan pemberdayaan sosial berbasis IPTEKS mampu memberikan kontribusi positif terhadap penguatan ketahanan masyarakat pascabencana. Program pendampingan pendidikan yang dilaksanakan di SD Negeri Seuneubok Cantek berhasil membantu meningkatkan motivasi belajar, partisipasi, dan kondisi psikologis anak-anak terdampak bencana. Selain itu, kegiatan penyuluhan dan pendampingan hukum memberikan peningkatan pemahaman masyarakat mengenai hak-hak masyarakat terdampak bencana, administrasi kependudukan, serta akses terhadap bantuan sosial dan pelayanan publik. Pada aspek pemberdayaan sosial berbasis IPTEKS, kegiatan pelatihan dan pendampingan masyarakat mampu meningkatkan kapasitas sosial dan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan teknologi sederhana dan penguatan keterampilan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan secara kolaboratif yang melibatkan dosen dan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi juga menunjukkan bahwa sinergi antarlembaga pendidikan memiliki peran penting dalam mendukung proses pemulihan masyarakat pascabencana. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa penguatan ketahanan masyarakat pascabencana memerlukan pendekatan yang terintegrasi, partisipatif, dan berkelanjutan agar masyarakat mampu lebih mandiri, adaptif, dan tangguh dalam menghadapi risiko bencana di masa mendatang.

Diperlukan keberlanjutan program pengabdian kepada masyarakat berbasis pendidikan, pendampingan hukum, dan pemberdayaan sosial secara berkesinambungan agar proses pemulihan masyarakat pascabencana dapat berjalan lebih optimal. Perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan lembaga sosial diharapkan dapat memperkuat kerja sama dalam menyusun program pendampingan masyarakat yang tidak hanya berfokus pada pemulihan pascabencana, tetapi juga pada mitigasi dan kesiapsiagaan bencana berbasis masyarakat. Selain itu, pengembangan program pemberdayaan masyarakat berbasis IPTEKS perlu terus ditingkatkan melalui pelatihan keterampilan, penguatan literasi hukum, serta pemanfaatan teknologi sederhana yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya mampu pulih dari dampak bencana, tetapi juga memiliki kapasitas yang lebih baik dalam menghadapi potensi bencana di masa yang akan datang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta atas dukungan dan pendanaan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Badan Kerja Sama Perguruan Tinggi Negeri Wilayah Barat, Universitas Samudra, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, dan Universitas Negeri Yogyakarta atas kerja sama dan dukungan dalam pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata Tematik Kebencanaan di Kabupaten Aceh Tamiang.

Terima kasih juga disampaikan kepada pemerintah Kecamatan Manyak Payed, aparat desa, pihak sekolah SD Negeri Seuneubok Cantek, masyarakat Desa Pahlawan, Desa Seuneubok Cantek, dan Desa Gelanggang Merak, serta seluruh mahasiswa dan dosen yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat terdampak bencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R., Asyura, F., Novita, N., Safitri, F., & Fitria, F. (2025). Analisis Kesiapsiagaan dan Respon Masyarakat Aceh terhadap Bencana Hidrometeorologi: Studi Kasus Pasca-Banjir Bandang Sumatera Tahun 2025. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 11(2), 778–785.
- Basriwijaya, K. M. Z., Dianawati, D., Mardiyah, A., Zuhra, R., Mahdi, S., Hadisugelar, D., ... Zulhilmi, Z. (2026). Pemulihan Ekonomi Pasca Bencana Banjir Bandang di Desa Gelanggang Merak Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 5(1), 867–871.
- Batubara, I., Hadian, A., Yeltriana, Y., Dalfatara, D., & Fitri, N. (2026). Sosialisasi Hak Konstitusional Warga yang Terkena Dampak Bencana di Aceh Tamiang. *Indonesia Berdampak: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 184–189.
- Berutu, M. H. T. (2025). Meminimalisir Tingkat Stres Masyarakat Pasca Bencana Banjir. *Jurnal Wacana Sosial Nusantara*, 1(2).
- Hasyyati, Z., Jannah, M., & Ramazalena, R. (2025). Pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan literasi digital melalui pelatihan komputer. *Jurnal Pengabdian Ekonomi Dan Sosial (JPES)*, 4(1), 25–36.
- Kamaruddin, S. A. (2025). Peran Pendidikan Dalam Pembangunan Masyarakat Tangguh Bencana (Perspektif Sosiologi). *Edu Sociata (Jurnal Pendidikan Sosiologi)*, 8(1), 194–202.
- Kasaf, M., Hadi, T. R. M., Harja, J., Anam, M. K., Taufik, T., Alfitra, T. M. R., & Alfisyahrin, A. (2026). Pendidikan Darurat dan Pemulihan Psikososial Anak Pascabencana Banjir Bandang di Desa Tualang Baro. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 5(2), 1581–1587.
- Laily, F., & Yasmine, P. S. (2026). Peran Bantuan Kemanusiaan Dalam Pemulihan Ekonomi Masyarakat Pascabencana Banjir Di Kampung Kota Lintang Bawah, Kabupaten Aceh Tamiang. *Aruna: Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 35–40.
- Lestari, S. I., Hakim, A. R., Hafizh, S., Haq, F. D., & Oberai, A. (2026). PENGUATAN PENDIDIKAN DARURAT PASCABANJIR MELALUI PENYEDIAAN BUKU DAN ALAT TULIS UNTUK Mendukung Stabilitas Sosial Ekonomi di Desa SAPTA MARGA, ACEH TAMIANG. *Aruna: Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 18–25.
- Munandar, R. A., Darsan, H., Iswan, R., Saputra, A., Lisdayanti, E., Ali, S., & Zuliyus, F. R. (2026). Penguatan Layanan Masyarakat dan Pemberdayaan Berbasis Sumber Daya Lokal Pascabencana Banjir Kecamatan Sultan Daulat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 937–944.
- Nurjanah, L., Febri, S. P., Azmi, F., Widya, D. A. S., Setyawan, F. H., Malahayati, S., ... Sari, R. M. (2026). Program Pengabdian Masyarakat Berbasis Kemanusiaan bagi Masyarakat Terdampak Pascabencana Banjir di Alur Tani Dua, Tamiang Hulu, Aceh Tamiang. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 5(1), 702–709.
- Utami, D. R. R. B., Sari, D. K., Wulandari, R., & Istiqomah, A. R. (2021). Kesiapsiagaan Bencana Banjir Masyarakat Dusun Kesongo. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 17(1), 1–7.

Widya, W., Putri, R. T., Ikhwan, K., Aripin, R., & Susmita, S. (2025). Pemulihan Psikososial dan Pendampingan Hukum Pasca Bencana pada Masyarakat Gunung Nago, Kota Padang. *PUSAKA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 15–21.